PEMBINAAN MASYARAKAT TENTANG PEMANFAATAN TANAMAN BINAHONG (*Anredera cordifolia*) SEBAGAI OBAT TRADISIONAL DIGAMPONG SIDOREJO LANGSA LAMA

Ruhama Desy M[1] dan Andi Nova[2]
khalishahdeandra221212@gmail.com

Abstrak

Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional (herbal) telah dikenal sejak berabad-abad yang lalu. Sejak dahulu bangsa Indonesia telah mengenal dan memanfaatkan tumbuhan berkhasiat obat sebagai salah satu upaya untuk menanggulangi masalah kesehatan, jauh sebelum pelayanan kesehatan formal dengan obat-obatan modernnya dikenal masyarakat. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang manfaat tanaman Binahong sebagai obat tradisional. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Gampong Sidorejo Langsa Lama. Luaran uatama kegiatan Pengabdian ini adalah masyarakat dapat mengetahui manfaat dari tanaman Binahong sebagai tanaman obat tradisional serta dapat memanfaatkan tanaman Binahong sebagai pengganti obat kimia yang sering dijual belikan. Pengabdian dilakukan dalam bentuk penyuluhan tentang pemanfaatan tanaman Binahong sebagai obat tradisional. Setelah pengabdian selesai, terlihat antusias warga untuk memanfaatkan tanaman Binahong sebagai obat tradisional. Beberapa warga ada yang menanam bibit-bibit tanaman Binahong di pekarangan rumah mereka.

Kata Kunci: *Penyuluhan, Binahong, obat tradisional*

PENDAHULUAN

Kecamatan Langsa Lama merupakan salah satu kecamatan di Kota Langsa Aceh yang secara astronomis terletak antara 04’25’’20 sampai 04’28’’23 Lintang Utara dan 7’55’’7 Bujur Timur. Temperatur harian di kecamatan ini berkisar antara 28-38 °C. Berdasarkan observasi yang telah pengabdi lakukan, ternyata banyak dijumpai tanaman binahong (*Anredera cordifolia*) tumbuh di perkarangan rumah masyarakat Sidorejo yang dapat dijadikan sebagai obat. Namun, masyarakat setempat tidak mengetahui manfaat dari tanaman binahong (*Anredera cordifolia)* yang dapat menjadi obat tradisional.

Tanaman binahong (*Anredera cordifolia*) adalah tanaman obat potensial yang dapat mengatasi berbagai penyakit. Tanaman ini termasuk kedalam familia *Basellaceae* yang berasal dari daratan Cina (Tiongkok) dengan nama asalnya adalah *Dheng shan chi*. Di Indonesia tanaman ini belum banyak dikenal, sedangkan di Vietnam tanaman ini merupakan suatu makanan wajib bagi masyarakat di sana. Binahong (*Anredera cordifolia*) tumbuh menjalar dan panjangnya dapat mencapai 5 meter, berbatang lunak berbentuk silindris dan pada sela-sela daun dan tangkai terdapat seperti umbi yang bertekstur kasar. Daunnya tunggal dan mempunyai

tangkai pendek, bersusun berselang-seling dan berbentuk jantung. Panjang daun antara 5-10 cm dan mempunyai lebar antara 3-7 cm. Seluruh bagian tanaman binahong dapat dimanfatkan, mulai dari akar, batang, daun, umbi dan bunganya.

Tumbuhan ini berakar berbentuk rimpang dan berdaging lunak. Batangnya lunak, silindris, saling membelit, berwarna merah, bagian dalam solid, berdaun tunggal
bertangkai sangat pendek. Tanaman binahong dapat dilihat pada gambar 2.1

Gambar 2.1 Tumbuhan Binahong



Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Binahong

Manfaat dari kandungan kimia tersebut yang dapat membantu berbagai penyembuhan penyakit. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menunjukkan adanya senyawa kimia yang terkandung dalam binahong (*Anredera cordifolia*), yaitu:

1. Titis, (2013) berhasil mengisolasi dan memngidentifikasi senyawa alkaloid pada ekstrak daun binahong. Alkaloid adalah senyawa betanidin (C18H16N2O8) yang bersifat tidak beracun (Sitotoksik) dengan LC50 sebesar 85,583 ppm.
2. Ekaviantiwi, (2013) berhasil mengidentifikasi asam fenolik dari ekstrak etanol daun, yang diduga mengandung asam P-kumarat.
3. Khunaifi, (2010), hasil uji fitokimia ekstrak daun binahong ditemukan senyawa polifenol, alkaloid, dan flavonoid juga berfungsi sebagai antibakteri terhadap bakteri Staphylococcus aureus dan Pseudomonas aeruginosa.

Berikut penjelasan kandungan senyawa kimia pada tanaman binahong (*Anredera cordifolia*) adalah:

1. Flavonoid

   Beragam riset menunjukkan flavonoid dari ekstrak daun binahong memiliki aktivitas farmakologi sebagai antiinflamasi, analgesik, dan antioksidan. Mekanisme antiinflamasi, misalnya terjadi melalui efek penghambatan pada jalur metabolisme asam arakhidona, pembentukan prostaglandin, hingga pelepasan histamin pada radang.
2. Asam oleanolik

Asam oleanolik termasuk golongan triterpenoid yang merupakan sumber antioksidan di tanaman. Sistem perlindungan oleh asam oleanolik adalah dengan mencegah racun menyusup ke dalam sel dengan cara meningkatkan sistem pertahanan sel. Asam oleanolik juga bersifat antiinflamasi. Kandungan nitrit oksida di asam oleanolik merupakan antioksidan kuat yang bersifat racun pada bakteri merugikan yang dapat berfungsi sebagai toksin yang kuat untuk membunuh bakteri. Kehadiran asam oleanolik akan memperkuat daya tahan sel terhadap infeksi sekaligus mempebaiki sel rusak. Senyawa golongan triterpenoid pada daun binahong juga dapat menurunkan kadar gula darah sehingga luka pada penderita diabetes yang selama ini sulit diobati, bisa sembuh.

3. Protein

   Binahong juga kaya akan protein dengan berat molekul besar. Hal tersebut menjadi keuntungan karena protein dapat menjadi atigen yang memacu pembentukan antibodi.

4. Asam askorbat

   Asam askorbat dikenal sebagai vitamin C. Kehadiran asam askorbat dapat meningkatkan daya tahan tubuh terhadap infeksi, memelihara membran mukosa, mempercepat penyembuhan, serta antioksidan.

5. Saponin

   Saponin adalah glikosida, yaitu metabolit sekunder yang banyak terdapat di alam, terdiri dari gugus gula yang berikatan dengan aglikon atau sapogenin. Pada tanaman saponin ditemukan pada akar dan daun. Kehadiran saponin memberi banyak manfaat karena memiliki sifat antibakteri dan antivirus.

Permasalahan Mitra

Mitra yang terlibat merupakan anggota masyarakat yang tergabung dalam kelompok ibu-ibu rumah tangga. Permasalahan yang ada pada mitra saat ini antara lain adalah :

1. Pengetahuan masyarakat yang masih rendah tentang pemanfaatan tanaman Binahong.
2. Tidak semua warga memiliki tanaman Binahong di pekarangan rumahnya.
3. Banyak warga yang masih ragu dengan obat tradisional.
4. Belum adanya program penyuluhan tentang pemanfaatan tanaman Binahong.

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Solusi

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diharapkan

memberikan hasil terbaik untuk masyarakat sasaran yang dikenai program. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan maka solusi yang tepat yang ditawarkan adalah dengan memberikan pengetahuan dalam bentuk pelatihan atau penyuluhan tentang pemanfaatan tanaman Binahong sebagai obat tradisional.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan terhadap Mitra Ibu-ibu rumah tangga di Gampong Sidorejo. Kegiatan dilakukan dengan melakukan koordinasi dengan ibu-ibu PKK. Pengabdian dilakukan pada bulan Mei 2017. Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode Penyuluhan, dan Diskusi. Selama kegiatan, materi penyuluhan disajikan dengan alokasi waktu 30 %, sedangkan 70 % untuk diskusi sehingga para peserta lebih aktif dan kegiatan secara keseluruhan menjadi lebih hidup.

Adapun tahap-tahap pelaksanaan pengabdian adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Tim Pengabdian berkoordinasi dengan Ketua PKK untuk menyusun rencana pelaksanaan kegiatan yang meliputi Penyuluhan dan diskusi.
2. Pelaksanaan Penyampaian materi penyuluhan dilakukan oleh Tim Pengabdian dan bekerja sama dengan perangkat PKK dalam menyediakan sarana dan prasarana. Kegiatan penyuluhan ini dibagi menjadi dua sesi, yaitu sesi penyampaian materi dan sesi diskusi.

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Hasil Kegiatan Pengabdian Pembinaan Masyarakat Tentang Pemanfaatan Tanaman Binahong (*Anredera cordifolia*) Sebagai Obat Tradisional Di Gampong Sidorejo Langsa Lama

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada kesempatan ini ialah Pembinaan Masyarakat Tentang Pemanfaatan Tanaman Binahong (*Anredera cordifolia*) Sebagai Obat Tradisional Di Gampong Sidorejo Langsa Lama. Kegiatan pengabdian bertempat di salah satu rumah warga yang termasuk kedalam anggota PKK. Kegiatan pengabdian dapat berlangsung dengan baik. Diharapkan ibu-ibu yang hadir dalam kegiatan dapat menyebarluaskan informasi kepada masyarakat lainnya yang belum terjangkau. Pada kegiatan penyuluhan tentang pemanfaatan tanaman Binahong sebagai obat tradisional ini menjelaskan bahwa banyak manfaat yang didapati apabila mengkonsumsi tanaman Binahong ini yaitu diantaranya dapat mengurangi pemakaian obat-obatan kimia yang banyak

mengandung efek samping yang membahayakan kedepannya, sedangkan tanaman Binahong tidak memiliki efek samping apabila kita mengkonsumsinya tidak berlebihan. Zulaeha dan Hakiem (2015:4), menyatakan "Efek samping dari obat tradisional relatif lebih kecil dibandingkan obat kimia". Dalam meramu tanaman binahong untuk dijadikan obat, mereka cukup menggunakan tanaman binahong saja tanpa harus memakai bahan tambahan lain dalam meramunya dan mereka memanfaatkannya dengan cara direbus, diseduh seperti teh, ditumbuk, bahkan ada yang mengonsumsinya sebagai lalapan saja tergantung sesuai keinginan mereka.

Tanaman Binahong ini sendiri memiliki banyak manfaat dalam hal pengobatan tradisional, yaitu diantaranya dapat menyembuhkan penyakit diabetes, disentri, maag, asam urat, ambeyen, menyembuhkan luka, sesak napas, batuk, patah tulang, menambah stamina dan dapat menyembuhkan jerawat. Sejalan dengan pendapat Nuraini (2014:32-34) "Penyakit yang dapat disembuhkan dengan tanaman binahong yaitu penyembuhan luka, menghilangkan kerutan, jerawat, ambeyen, diabetes, batuk, radang paru-paru, borok menahun, darah rendah, disentri, gatal-gatal, eksim kulit, gegar otak, gusi berdarah, mimisa, melancarkan haid, meningkatkan nafsu makan, mengobati lemah syahwat, menjaga stamina, patah tulang, radang ginjal, obat luka sehabis operasi, sesak napas, usus bengkak, maag, asam urat, menyehatkan jantung, menurunkan kolesterol, dan mencegah stroke". Cara mengolah tanaman binahong (*Anredera cordifolia*) sebagai obat tradisional menurut para ahli yaitu: Nuraini (2014:32-34)

1. Menghilangkan kerutan dan jerawat pada wajah.
   Bahan : 5-6 daun binahong.
   Pembuatan : Cuci bersih kemudian bahan ditumbuk.
   Penggunaan : Tempelkan pada wajah sebagai masker. Lakukan langkah ini setiap akan tidur.
2. Batuk dan radang paru-paru.
   Bahan : 10 lembar daun binahong dan 400 cc air.
   Pembuatan : Rebuslah ramuan tersebut dengan 400 cc air, hingga tersisa 200 cc air.
   Penggunaan : Minumlah setiap hari.
3. Darah rendah.
   Bahan : 8 lembar daun binahong dan 2 gelas air.
   Pembuatan : Rebuslah 8 lembar daun binahong dalam 2 gelas

air hingga mendidih dan tersisa 1 gelas.

Penggunaan: Minumlah 1 kali sehari.

4. Gatal-gatal dan eksim kulit.

   Bahan : Daun binahong 10-15 lembar.

   Pembuatan : Rebus 10-15 lembar daun binahong dalam 3 gelas air hingga mendidih dan tersisa 2 gelas.

   Penggunaan : Minumlah 1 kali sehari.

5. Gusi berdarah dan mimisan.

   Bahan : 4 lembar daun binahong.

   Pembuatan : Rebuslah 4 lembar daun binahong dalam 2 gelas air hingga mendidih.

   Penggunaan : Minumlah 1 kali sehari.

6. Obat sehabis bersalin.

   Bahan : 7 lembar daun binahong.

   Pembuatan : Rebuslah bahan tersebut dengan 2 gelas air hingga mendidih dan tersisa 1 gelas.

   Penggunaan : Minumlah 1 kali sehari.

7. Sesak nafas.

   Bahan : 7 lembar daun binahong.

   Pembuatan : Rebuslah 7 lembar daun binahong dengan 2 gelas air hingga mendidih dan tersisa 1 gelas.

   Penggunaan : Minumlah 1 kali sehari.

8. Usus bengkak.

   Bahan : 3 lembar daun binahong.

   Pembuatan : Rebus bahan tersebut dengan 2 gelas air hingga mendidih dan tersisa 1 gelas.

   Penggunaan : Minumlah 1 kali sehari.

9. Menyehatkan jantung dan menurunkan kolesterol.

   Bahan : Daun binahong.

   Pembuatan : Seduhlah daun binahong seperti teh.

   Penggunaan: 2 hari sekali pagi dan sore selama 2 minggu.

Kegiatan ini terlaksana dengan baik dan seuai dengan rencana awal dari tim pengabdi, hal tersebut diperlihatkan dari antusiasnya ibu-ibu memberi pertanyaan, mengamati dan terlibat dalam penyuluhan. Secara umum kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Penyuluhan dan diskusi telah dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan empat tema materi. Kegiatan demi kegiatan dapat berjalan dengan baik dan mendapat dukungan penuh dari sebagian besar masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil mencapai tujuan utama yaitu meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap pemanfaatan tanaman Binahong sebagai obat tradisional.

Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman awal masyarakat mengenai manfaat tanaman Binahong sebagai obat tradisional secara alami masih terbatas. Namun, masyarakat sangat antusias untuk mengikuti kegiatan ini sehingga masyarakat mengetahui bahwa ternyata tanaman Binahong dapat mengobati berbagai penyakit dan tidak hanya daunnya saja yang dapat dikonsumsi, tapi hampir seluruh bagian tanaman Binahong dapat di konsumsi untuk dijadikan obat tradisional. Masyarakat termotivasi untuk berpartisipasi aktif dengan menanam tanaman Binahong di perkarangan rumahnya masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

Nuraini, DN. 2014. *Aneka Daun Berkhasiat Untuk Obat*. Yogyakarta: Gava Media.

Santoso, BH. 2013. *Tumpas Penyakit dengan 40 Daun 10 Akar Rimpang*. Yogyakarta: Cahaya Jiwa

Susetya, E. 2015. *Khasiat dan Manfaat Daun Ajaib Binahong*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Suseno, M. 2013. *Sehat Dengan Daun.* Yogyakarta: Buku Pintar.

Susilowati dan M. P. 2009. *Aktivitas Antibakteri Ekstrak n-Heksan, dan Etanol 70% Daun Binahong* (*Anredera cordifolia* (Ten.) Steenis) terhadap *Pseudomonas aeruginosa* ATCC 27853. *Jurnal Farmasi Indonesia*. 6(3) : 19-25.

Yuliarti, K. 2010. *Sehat, Cantik, Bugar dengan Herbal dan Obat Tradisional.* Yogyakarta: Andi Offset.

Zulaeha, T dan Hakiem, L. 2015. *Ensiklopedia Pengobatan Herbal*. Surakarta: Ziyad Books.